

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian mengenai pemutihan denda pajak kendaraan bermotor dan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor sebagai variabel independen dan penerimaan pajak sebagai variabel dependen. Sumber data diambil dari Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Majalengka.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2021 : 2) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian rasional menggunakan teori dan dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti bahwa indera manusia dapat melihat bagaimana hal itu dilakukan, sehingga orang lain dapat melihat dan mengetahui bagaimana hal itu dilakukan. Sistematis berarti bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa survei dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021: 56) survei adalah jenis penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari

berasal dari sampel populasi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis.

Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kepada orang-orang (yang disebut responden) tentang keyakinan pendapat mereka, karakteristik objek, dan perilaku mereka sebelumnya atau saat ini. Pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku mereka sendiri merupakan fokus penelitian survei.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2021:68) mendefinisikan variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan dan ingin dipelajari oleh peneliti dan kemudian diambil kesimpulan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Program Pembebasan Denda Pajak Kendaraan Bermotor dan Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Penerimaan Pajak Pada SAMSAT Kabupaten Majalengka” maka terdapat tiga variabel yang menjadi variabel penelitian, yaitu:

a. Variabel Independen/*Independent Variabel* (X)

Menurut Sugiyono (2021: 69), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam bahasa Indonesia, variabel bebas juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*.

Program Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor dan Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah variabel bebas (X) dari penelitian ini. Pemutihan denda pajak dan bea balik nama kendaraan bermotor adalah tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk

mendisiplinkan Wajib Pajak yang telah terlambat membayar pajak kendaraan dan bea balik nama kendaraan bermotor mereka selama beberapa waktu, menghapus denda keterlambatan pembayaran selama periode tertentu.

b. Variabel Dependen/*Dependent Variabel* (Y)

Menurut Sugiyono (2021: 69), variabel output, kriteria, atau konsekuen adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas.

Penerimaan Pajak adalah variabel dependen (Y) dari penelitian ini. Penerimaan Pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan kondisi masyarakat. Berkaitan dengan pajak kendaraan bermotor. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan hubungan antara variabel tertentu dengan variabel lain berdasarkan keeratan korelasi mereka, serta untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini.

Operasionalisasi tabel pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No Item	Skala
Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor (X1)	Pemutihan atau yang biasa disebut pemutihan pajak kendaraan bermotor adalah tindakan yang diambil oleh negara untuk mendisiplinkan wajib pajak yang telah gagal membayar pajak kendaraan selama beberapa waktu, dengan cara menghapus denda	1. Komunikasi - Kejelasan - Transmigrasi - Konsistensi 2. Sumber Daya 3. Disposisi Edward III (Elfariani, 2022)	1,2,4 3 5	Interval

jika wajib pajak tidak membayar dalam jangka waktu tertentu.
(Ferry dan Sri, 2020).

Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X2)	Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah keringanan yang diberikan oleh Gubernur terhadap tarif pokok bea balik nama kendaraan bermotor untuk penyerahan pertama maupun kedua di dalam atau di luar provinsi. (Gustaviana, 2020).	1. Komunikasi - Kejelasan - Transmigrasi - Konsistensi 2. Sumber Daya 3. Disposisi Edward III (Elfariani, 2022)	1,2,4 3 5	Interval
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan Pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan kondisi masyarakat. (Aliyudin, 2020)	1. Jumlah wajib pajak 2. Pelaksanaan penyuluhan 3. Kualitas pelayanan pajak 4. Kondisi ekonomi dan sikap wajib pajak 5. Keringanan Pajak. (Samsudin, 2020)	1 2 3 4 5	Interval

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari sumber yang relevan dan membandingkannya dengan sumber kepustakaan lainnya, seperti buku, literatur, jurnal, makalah, dan majalah yang berkaitan dan mendukung secara teoritis dalam penyusunan skripsi ataupun arsip yang diperoleh dari SAMSAT Kabupaten Majalengka.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan berarti mengumpulkan data langsung di lapangan atau objek penelitian. Kantor SAMSAT Kabupaten Majalengka adalah objek studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket (kuesioner).

1) Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono, 2021: 203), observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Saat penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar, teknik pengumpulan data observasi digunakan. Peneliti melakukan penelitian langsung ke SAMSAT Kabupaten Majalengka.

2) Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2021: 195) menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, serta apabila jumlah responden sedikit atau kecil dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal dari responden. peneliti mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang terlibat.

3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner, menurut Sugiyono (2021: 199), adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberi responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk

dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat dikirim kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet. Peneliti mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai Pengaruh Program Bebas Denda Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bebas Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Majalengka. Kisi-kisi kuesioner penelitian bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Pernyataan	Skala Pengukuran
Program Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor (X1)	1. Wajib pajak memahami tentang program pemutihan denda Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).	<i>Likert</i>
	2. Program pemutihan denda Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) telah disosialisasikan kepada masyarakat dengan baik dan benar.	
	3. Sarana dan prasarana telah tersedia dengan baik untuk mendukung program pemutihan denda Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).	
	4. Adanya program pemutihan denda Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) membantu melepaskan beban wajib pajak untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor.	
	5. Wajib pajak tidak merasa dirugikan oleh program pemutihan denda Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).	
(Elfariani, J. R., 2022)		
Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X2)	1. Wajib Pajak mengetahui tentang pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB).	<i>Likert</i>
	2. Program pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) telah disosialisasikan kepada masyarakat dengan baik dan benar.	
	3. Sarana dan prasarana telah tersedia dengan baik untuk mendukung program pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB).	
	4. Adanya program pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) membantu merubah kepemilikan kendaraan bermotor.	
	5. Wajib pajak tidak merasa dirugikan dengan adanya program pembebasan BBNKB.	
(Elfariani, J. R., 2022)		

Penerimaan Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin banyak jumlah wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin baik. 2. Pelaksanaan penyuluhan guna menambah pengetahuan pajak dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dan menaikan penerimaan pajak. 3. Peningkatan kualitas pelayanan pajak dapat meningkatkan realisasi penerimaan pajak. 4. Kondisi ekonomi wajib pajak dan sikap dari wajib pajak dalam membayar pajak sangat berperan penting dalam menaikan penerimaan pajak. 5. Penghapusan denda PKB dan BBNKB diharapkan dapat memberikan peluang bagi wajib pajak untuk membayar pajak dan meningkatkan penerimaan pajak. 	<i>Likert</i>
----------------------	--	---------------

(Samsudin, 2020)

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ada 2 (dua) jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui penelitian langsung di lokasi penelitian untuk mencari informasi sebagai pendukung penelitian disebut sebagai sumber data primer (Sugiyono, 2021 : 194). Data ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Majalengka, serta wawancara langsung dengan kepala kantor SAMSAT dan bagian perpajakan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2021: 194), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya, seperti melalui orang lain atau dokumen. Jenis data seperti kepustakaan yang

diperoleh melalui penelitian kepustakaan dari peraturan perundang-undangan, buku, dokumen resmi, dan lain-lain.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (2021: 126) mengatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang itu juga termasuk objek dan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 375.928 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Majalengka.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Baik jumlah populasi maupun karakteristiknya termasuk sampel (Sugiyono, 2020 : 127). Pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Insidental*. Insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2021: 133).

Untuk menghitung berapa banyak sampel yang harus di evaluasi peneliti menggunakan Rumus Slovin. Dengan jumlah populasi yang relatif besar

penggunaan rumus slovin menjadi metode yang paling tepat dan praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat kesalahan sampling (sampling error (0,1))

Berikut ini Perhitungan untuk menentukan jumlah populasi menggunakan rumus slovin:

$$n = N/1+Ne^2$$

$$n = 375.928 / 1 + (375.928 \times (0,1^2))$$

$$n = 375.928 / 1 + (375.928 \times (0,01))$$

$$n = 375.928 / 1 + 3.759,28$$

$$n = 375.928 / 3.759,28$$

$$n = 100$$

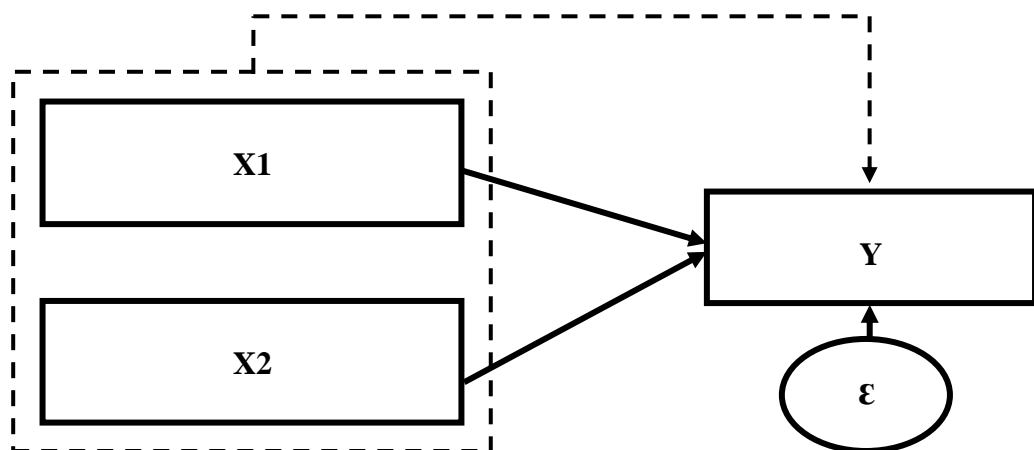
Berdasarkan pernyataan diatas, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan serta adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang ada dan saat ini sedang diteliti. Sugiyono (2019: 61) menyatakan bahwa model hubungan



antar variabel merupakan hasil kerangka pemikiran yang disusun berdasarkan pada teori tertentu yang menunjukkan hubungan antar variabel. Sedangkan pada halaman lain dalam bukunya Sugiyono (2019: 72) menjelaskan bahwa Paradigma penelitian atau model penelitian merupakan cara berfikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk mengajukan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Dalam hal ini, untuk mencerminkan hubungan antara variabel independen yaitu Program Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor (X1), Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X2) dan Variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak (Y), penulis dapat menggambarkan model penelitiannya yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

	= Secara Parsial
	= Secara Simultan
ε	= Variabel/ Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Penulis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Sugiyono (2014) menggambarkan analisis deskriptif sebagai proses menganalisis data dengan menggambarkan data apa adanya tanpa mengharapkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau digeneralisasikan.

3.2.5.2 Penilaian Indikator dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, menurut Sugiyono (2021 : 146). Peneliti telah menentukan fenomena sosial tertentu selama penelitian, yang kemudian dikenal sebagai variabel penelitian.

Skala *likert* menggambarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, antara lain:

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran

Skala Korespondensi	Skor
Sangat Setuju (ST)	1
Setuju (T)	2
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2021

Untuk mengetahui setiap kategori (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik, Tidak Baik) dari hasil tanggapan responden, dapat dihitung sebagai berikut :

Nilai Indeks Minimum = Skor Terkecil x Jumlah Responden

$$= 1 \times 100$$

$$= 100$$

Nilai Indeks Maksimum = Skor Terbesar x Jumlah Responden

$$= 5 \times 100$$

$$= 500$$

Interval Kelas = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks

Minimum

$$= 500 - 100$$

$$= 400$$

Jenang/Banyak Kelas = 5

Jarak Interval = Interval : Jenjang

$$= 400 : 5$$

$$= 80$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh kategori skor untuk indikator seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 4
Penilaian Indikator Penelitian

Kategori Indikator Penelitian	Interval
Tidak Baik	100-179
Kurang Baik	180-259
Cukup	260-339
Baik	340-419
Sangat Baik	420-500

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Untuk mengetahui berada pada kategori mana hasil tanggapan responden terhadap variabel penelitian yang dinilai berdasarkan indikator-indikatornya, dengan kategori skor dibagi kedalam lima kategori yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Sangat Tidak Baik, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Terkecil} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \\
 &\quad \text{Jumlah Responden} \\
 &= 1 \times 5 \times 100 \\
 &= 500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Kelas} &= \text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks} \\
 &\quad \text{Minimum} \\
 &= 2.500 - 500 \\
 &= 2000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang} \\
 &= 2000 : 5 \\
 &= 400
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 5
Penilaian Variabel Penelitian

Penilaian Variabel Penelitian	Interval
Tidak Baik	500-900
Kurang Baik	900-1300
Cukup	1300-1700
Baik	1700-2100
Sangat Baik	2100-2500

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

3.2.5.3 Uji Kualitas Data

3.2.5.3.1 Uji Validitas

Sugiyono (2021 : 175) menyatakan bahwa instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk memastikan validitas kebijakan pemutihan pajak kendaraan bermotor dan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor, setiap item kuesioner diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* (Sugiyono, 2021 : 246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY)(\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Validitas

x = Skor yang diperoleh dari subyek setiap item

y = Skor yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum XY$ = Hasil kali dari nilai x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

n = Jumlah responden

3.2.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (Wiliam Ferrry, 2020), reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan keakuratan data yang dikumpulkan. Reliabilitas diukur dengan kuesioner, yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dianggap handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Koefisien alpha cronbach, yang mengukur seberapa baik item kuesioner berhubungan satu sama lain, adalah ukuran konsistensi internal yang umum digunakan. Konstruksi dianggap reliabel jika alpha cronbach nya lebih dari 0,60.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Duli (2019: 114), dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi normal. Nilai residual yang terdistribusi normal adalah tanda model regresi yang baik. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel, tetapi hanya pada nilai residualnya. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam program SPSS. Uji K-S menggunakan hipotesis bahwa data residual memiliki distribusi normal. Nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05) menunjukkan distribusi tidak normal, sedangkan nilai signifikansi lebih dari 5% menunjukkan distribusi normal.

3.2.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018: 107) mengemukakan bahwa tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi tersebut multikolinear menemukan hubungan antara variabel independen. Uji multikolinearitas adalah salah satu contoh uji asumsi klasik. Ini dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi dan regresi model analitik dengan menggunakan faktor *varians-inflating* antara variabel yang tidak terkait (vif). Nilai toleransi adalah 0,1, dan nilai vif maksimum adalah 1.

Dengan uji asumsi:

- 1) Jika nilai vif > 10 dan nilai *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas,
- 2) Jika nilai vif < 10 dan nilai *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi model regresi lebih besar dari 0,05, dianggap heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terjadi ketidaksamaan dalam perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

3.2.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan skala pengukur dalam suatu persamaan linier. Sugiyono (2021:258) menyatakan bahwa tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah

untuk memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel terikat (kriterium) ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Program Bebas Denda Pajak Kendaraan Bermotor dan Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor

X_2 = Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

e = *Error* (0,05%)

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

3.2.5.6.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Dengan asumsi bahwa variabel bebas lain tidak berubah, tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tujuan dari uji t.

Sugiyono (2021: 248), menyatakan bahwa pengujian secara parsial (uji t) bisa di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Tingkat signifikansi (t_{hitung})

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Tolak ukur yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau nilai sig $< \alpha$
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau nilai sig $> \alpha$

Dengan demikian jika H_0 diterima, maka pengaruh variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika H_0 ditolak, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh signifikan.

3.2.5.6.2 Uji Secara Simultan

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji F statistik. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut sugiyono (2013:257) rumus uji f ditulis sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut (n-k-1). Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa jauh variabel independen yaitu pemutihan denda pajak kendaraan bermotor dan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor mampu mempengaruhi variabel dependen penerimaan pajak. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1;

semakin tinggi nilainya, semakin baik hasil regresi (William Ferrry, 2020).

Rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi.